

Pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Siti Asmonah*, Ganefo Sudirman, Mahwiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
Jalan Suryakencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Korespondensi: dosen02721@unpam.ac.id

Article history:

Received: 09/06/2026
Revised: 13/07/2026
Accepted: 26/08/2026
Published: 31/08/2026

Keywords: *Corporate Social Responsibility, financial performance, firm size, tax avoidance.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size, Corporate Social Responsibility (CSR), and financial performance on tax avoidance among industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2025. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. Data were obtained from annual financial reports and sustainability reports published through the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 24 companies with 175 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews. The Chow and Hausman tests indicated that the Fixed Effect Model (FEM) was the most appropriate estimation model. The results show that firm size, CSR disclosure, and financial performance each have a significant effect on tax avoidance, and the three variables jointly have a significant effect on tax avoidance. These findings are consistent with Agency Theory and are expected to provide considerations for the government in strengthening tax supervision and serve as a reference for companies in formulating tax policies that consider corporate governance and social responsibility.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, menghasilkan 24 perusahaan dengan 175 observasi. Analisis dilakukan melalui regresi data panel menggunakan EViews. Uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model estimasi yang paling sesuai. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan, pengungkapan CSR, dan kinerja keuangan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, serta ketiganya berpengaruh secara simultan. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory dan diharapkan menjadi pertimbangan pemerintah dalam memperkuat pengawasan perpajakan serta referensi bagi perusahaan dalam merancang kebijakan perpajakan yang memperhatikan tata kelola dan tanggung jawab sosial.

2026 Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pajak memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem keuangan negara karena menjadi sumber utama penerimaan yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, penyediaan infrastruktur, serta berbagai program pelayanan kepada masyarakat. Optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan fiskal dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan kewajiban yang mengurangi laba bersih

sehingga perusahaan berupaya mengelola beban tersebut melalui berbagai kebijakan perencanaan pajak. Salah satu praktik yang banyak ditemukan adalah *tax avoidance*, yaitu upaya menekan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih diperbolehkan secara hukum (Pohan, 2016). Perspektif *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan keuntungan perusahaan, termasuk melalui strategi efisiensi pajak..

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang banyak dikaji karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi keuangan maupun tenaga profesional, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun strategi perpajakan. Selain itu, implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga dipandang memiliki keterkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Pengungkapan aktivitas CSR tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, tetapi juga dapat berkaitan dengan pengelolaan biaya yang memiliki konsekuensi terhadap besarnya penghasilan kena pajak (Putri & Yanti, 2022). Di samping itu, tingkat kinerja keuangan yang tinggi sering kali diikuti oleh peningkatan laba perusahaan, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien (Sari & Suryono, 2021).

Hasil penelitian terdahulu mengenai determinan *tax avoidance* masih memperlihatkan temuan yang belum konsisten. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan serupa juga terjadi pada variabel CSR maupun kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut, khususnya pada sektor industri yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan sektor lainnya (Achmad Hidayat & Novita, 2023; Sari & Suryono, 2021). Selain itu, kajian yang menggunakan periode pengamatan 2019–2025 masih relatif terbatas, padahal rentang waktu tersebut mencakup perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19 beserta proses pemulihan ekonomi yang berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan Perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* dalam perspektif *Agency Theory*. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan tetap sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas kebijakan dan pengawasan perpajakan.

KAJIAN LITERATUR/ PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Dalam bidang perpajakan, konflik keagenan tercermin pada kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak perusahaan. Bagi manajemen, pajak merupakan komponen biaya yang secara langsung mengurangi laba bersih sehingga terdapat dorongan untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan melalui strategi yang diperbolehkan oleh peraturan. Sebaliknya, pemerintah berkepentingan menjaga tingkat kepatuhan wajib pajak agar penerimaan negara dapat tercapai secara optimal. Perbedaan orientasi tersebut menjadikan *Agency Theory* relevan sebagai landasan untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam menerapkan praktik *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Praktik ini memanfaatkan alternatif perlakuan perpajakan, insentif fiskal, maupun celah regulasi yang masih diperkenankan dalam sistem perpajakan sehingga berbeda dengan *tax evasion* yang dilakukan melalui tindakan ilegal. Walaupun berada dalam koridor hukum, *tax avoidance* tetap menjadi perhatian karena dapat memengaruhi besarnya

Pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Siti Asmonah*, Ganefo Sudirman, Mahwiyah

penerimaan pajak negara (Pohan, 2016). Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator untuk mengukur tingkat *tax avoidance*. ETR menunjukkan perbandingan antara beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan efisiensi pajak, sedangkan nilai ETR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak dalam proporsi yang lebih besar terhadap laba yang dihasilkan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan skala operasional perusahaan yang tercermin dari besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas pendanaan, sistem pengendalian, serta sumber daya manusia yang lebih memadai dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan menyusun kebijakan bisnis, termasuk kebijakan perpajakan, secara lebih efektif. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Transformasi logaritma digunakan untuk mengurangi perbedaan rentang data antarsampel sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil. Penggunaan indikator ini juga telah banyak diterapkan dalam penelitian akuntansi dan keuangan karena mampu merepresentasikan skala perusahaan secara lebih proporsional.

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

Berdasarkan perspektif Agency Theory, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak karena didukung sumber daya yang memadai. Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih intensif dari pemerintah, investor, maupun masyarakat sehingga hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* masih menjadi isu yang memerlukan pembuktian empiris

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan sekaligus menjadi bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Indeks tersebut menunjukkan tingkat kelengkapan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Nilai indeks diperoleh dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan keseluruhan indikator pengungkapan yang menjadi acuan penelitian.

$$CSRDI = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah item CSR yang diungkapkan

k = jumlah seluruh item pengungkapan.

Dari perspektif perpajakan, pelaksanaan CSR dapat berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak. Beberapa pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas sosial memperoleh perlakuan fiskal sesuai ketentuan perpajakan sehingga berpotensi memengaruhi besarnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, CSR dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

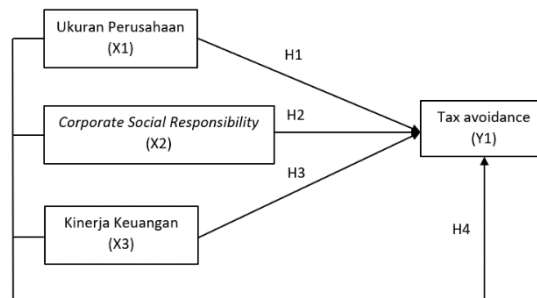
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, peningkatan laba menyebabkan kewajiban pajak perusahaan ikut

meningkat sehingga manajemen memiliki insentif untuk melakukan pengelolaan pajak secara lebih efisien. Oleh karena itu, profitabilitas diperkirakan memiliki hubungan dengan praktik tax avoidance. Berdasarkan Agency Theory dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*. Hubungan antarvariabel disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap praktik *tax avoidance*. Analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2025. Seluruh dokumen penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia serta publikasi resmi yang tersedia pada masing-masing situs perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik perusahaan terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi; (3) menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian; serta (4) tidak mengalami penghapusan pencatatan saham (*delisting*) selama masa penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi persyaratan dengan total 175 observasi yang selanjutnya digunakan dalam proses analisis.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Tax Avoidance (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	$\text{Beban Pajak} \div \text{Penghasilan Sebelum Pajak}$
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Firm Size	$\ln(\text{Total Aset})$
Corporate Social Responsibility (X ₂)	CSR Disclosure Index (CSRDI)	$\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan} \div \text{Total item pengungkapan}$
Kinerja Keuangan (X ₃)	Return on Assets (ROA)	$\text{Laba Setelah Pajak} \div \text{Total Aset}$

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 13 sebagai alat pengolahan data statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel karena

Pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Siti Asmonah*, Ganefo Sudirman, Mahwiyah

mampu mengakomodasi karakteristik data yang menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan individu (cross section). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, penentuan model estimasi dilakukan melalui serangkaian pengujian yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier guna memperoleh model regresi yang paling sesuai dengan karakteristik data. Setelah model terpilih, pengujian asumsi yang relevan dilakukan untuk memastikan model memenuhi persyaratan analisis. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis melalui uji t untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen, uji F untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, serta Adjusted R² untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pemilihan model, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai pendekatan estimasi yang paling tepat dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA	=	<i>Tax Avoidance</i>
α	=	konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	=	koefisien regresi
SIZE	=	ukuran perusahaan
CSR	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
ROA	=	kinerja keuangan
ε	=	<i>error term</i>

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini menyajikan informasi terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta tingkat variasi data pada setiap variabel penelitian. Objek penelitian terdiri atas 24 perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2025, dengan jumlah keseluruhan pengamatan sebanyak 175 observasi.

Tabel 2
Hasil statistik deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum
Tax Avoidance (ETR)	376,857	440,000	10,000
Ukuran Perusahaan	737,706	995,238	128,571
Corporate Social Responsibility	705,128	997,787	45,957
Kinerja Keuangan (ROA)	716,888	580,976	176

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, variabel *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,376857. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat beban pajak efektif perusahaan sampel mengalami perbedaan antarperusahaan maupun antarperiode pengamatan. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,737706, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian memiliki karakteristik skala usaha yang relatif besar berdasarkan jumlah aset yang dimiliki.

Selanjutnya, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,705128. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sektor industri yang menjadi sampel penelitian telah melakukan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dalam tingkat yang cukup baik. Sementara itu, variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai

rata-rata sebesar 0,716888. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi yang paling tepat dibandingkan model lainnya. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan metode FEM untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja keuangan secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Tabel 3
Hasil uji parsial (uji t)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Keputusan
Ukuran Perusahaan	1,330,887	3,212,860	0	Diterima
Corporate Social Responsibility	345,566	3,733,899	3	Diterima
Kinerja Keuangan	567,776	2,113,654	0	Diterima

Sumber: Output EViews, diolah (2026).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan pada table 4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

Tabel 4
Hasil uji simultan (uji F)

Statistik	Nilai
F-statistic	31,864
Prob(F-statistic)	0

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada table 5 yang ditunjukkan melalui Adjusted R-squared sebesar 0,724 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi praktik *tax avoidance* sebesar 72,4% melalui variabel ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan. Adapun sebesar 27,6% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. di balik penggunaannya. Hasil yang disajikan harus mampu mendukung kesimpulan penelitian.

Tabel 5
Hasil koefisien determinasi

Statistik	Nilai
Adjusted R ²	724

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan yang

Pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Siti Asmonah*, Ganefo Sudirman, Mahwiyah

tercermin dari jumlah aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi pengelolaan pajak. Perusahaan dengan kapasitas aset yang besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dalam bentuk tenaga ahli, sistem informasi, maupun kemampuan manajerial, sehingga mampu menyusun perencanaan pajak secara lebih kompleks dan terstruktur.

Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*. Manajemen sebagai pihak yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham memiliki dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui berbagai strategi yang dapat meningkatkan laba setelah pajak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan beban pajak melalui kebijakan perpajakan yang masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan berukuran besar memiliki peluang yang lebih luas untuk melakukan efisiensi pajak dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Harjanto dan Tjahjono (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memanfaatkan sumber daya internal untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efektif.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kebijakan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan. Perusahaan yang aktif melakukan pengungkapan CSR cenderung memiliki perhatian lebih besar terhadap hubungan dengan para pemangku kepentingan. Aktivitas CSR dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun citra positif sekaligus mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Dalam konteks perpajakan, beberapa aktivitas CSR dapat memperoleh perlakuan tertentu sesuai dengan regulasi fiskal sehingga berpotensi memengaruhi besarnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Temuan ini mendukung penelitian Achmad Hidayat dan Novita (2023) serta Putri dan Yanti (2022) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki keterkaitan dengan kebijakan *tax avoidance*. Berdasarkan perspektif *Agency Theory*, manajemen tidak hanya berupaya meningkatkan nilai ekonomi perusahaan, tetapi juga mempertahankan legitimasi perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kebijakan CSR dapat berjalan bersamaan dengan strategi pengelolaan pajak perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan strategi efisiensi pajak. Peningkatan profitabilitas menyebabkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya kewajiban perpajakan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna menjaga tingkat keuntungan setelah pajak tetap optimal. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerapkan strategi pengelolaan pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Suryono (2021) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini juga mendukung perspektif *Agency Theory*, yaitu bahwa manajemen akan mengambil keputusan yang dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi bagi pemegang saham, termasuk melalui optimalisasi beban pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan strategi perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh satu karakteristik tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal perusahaan.

Ukuran perusahaan menentukan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, CSR mencerminkan bagaimana perusahaan mempertimbangkan aspek sosial dan legitimasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Di sisi lain, kinerja

keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan langsung dengan besarnya kewajiban pajak. Kombinasi ketiga faktor tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai alasan perusahaan melakukan strategi pengelolaan pajak. Hasil penelitian ini memperkuat *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Strategi tax avoidance dilakukan sebagai bentuk upaya efisiensi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, selama tindakan tersebut masih berada dalam batas peraturan perpajakan yang berlaku.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025, baik secara parsial maupun simultan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset dan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya serta insentif yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan pajak, sedangkan pengungkapan CSR juga berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. Hasil ini mendukung *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan berupaya mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kepentingan perusahaan, termasuk melalui pengelolaan beban pajak secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku. Perusahaan disarankan menerapkan strategi perpajakan yang tetap memperhatikan kepatuhan, transparansi, tata kelola, dan tanggung jawab sosial, sementara pemerintah perlu memperkuat pengawasan terhadap perusahaan berukuran besar dan memiliki profitabilitas tinggi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti leverage, intensitas aset tetap, good corporate governance, kepemilikan institusional, dan kualitas audit, serta memperluas sektor dan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Andriyani, L., & Carolina, V. (2023). Corporate social responsibility dan tax avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p57-67>
- Azahra, R. M. W., & Handayani, S. (2023). The effect of CSR disclosure on tax avoidance through earnings management: Indonesian evidence. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 179–192. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art5>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fatimah, N., Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2025). Firm size, profitability, and tax avoidance: Evidence from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research and Practice*, 10(1), 55–69.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, O., & Indriyanto, E. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. *Jurnal Lentera Bisnis*. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i2.2221>
- Jemiolo, S., & Farnsel, C. (2023). Complements, substitutes or neither? A review of the relation between corporate social responsibility and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting Literature*, 45(3), 474–496.
- Jenifer, & Alfia, Y. D. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), managerial ownership dan institutional ownership terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 62–74. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5098>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025

Siti Asmonah*, Ganefo Sudirman, Mahwiyah

- Kovermann, J., & Velte, P. (2021). CSR and tax avoidance: A review of empirical research. *Corporate Ownership & Control*, 18(2), 20–39.
- Maharani, D., Sari, R., & Putra, Y. (2025). Determinants of tax avoidance: Empirical evidence from Indonesian industrial companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 112–128.
- Nofiani, R., & Kusumaningtyas, M. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, corporate governance, dan firm size terhadap tax avoidance. *Prosiding Sinergitek Universitas Labuhanbatu*.
- Pohan, C. A. (2021). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, kompensasi manajemen, intensitas modal, financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–14.
- Saragih, H. A., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2023). Corporate social responsibility disclosure, internationalization and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Jordan Journal of Business Administration*, 19(4), 531–545. <https://doi.org/10.35516/jjba.v19i4.1434>
- Sari, Y. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(12), 1–19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Venezya, V., & Juwono, A. H. (2024). Corporate social responsibility and other factors affecting tax avoidance. *Media Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.34208/mb.v15i2.2330>
- Winarno, W. A., Kustono, A. S., Effendi, R., Mas'ud, I., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Corporate social responsibility and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 69–82. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p69-82>